



Naskah dikirim: 25/03/2025 – Selesai revisi: 21/05/2025 – Disetujui: 26/07/2025 – Diterbitkan: 1/08/2025

Merajut Harmoni Sosial Dalam Masyarakat Melalui Pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*

Elivia Pasma Putri^{1*}, Heri Kurnia², Saryono³, Hepta Bungsu Agung Jayawardana⁴

¹Universitas Srwijaya, Indonesia

²Universitas Pamulang, Indonesia

³STKIP Kusuma Negara, Indonesia

⁴Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

e-mail: ^{1*}epasmaputri@gmail.com, ²dosen03087@unpam.ac.id,

³saryono.bhumi@stkipkusumanegara.ac.id, ⁴hepta2011@gmail.com

Abstrak

Pengabdian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana merajut harmoni sosial masyarakat di Dusun 3 Desa Pulau Semambu melalui pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA), merupakan metode yang lebih mendekatkan pada partisipasi aktif kelompok sasaran selama proses kegiatan berlangsung. Metode yang digunakan pada kegiatan bina desa berbasis partisipasi aktif yang tujuan selama 3 bulan dari Oktober-Desember, 2024 dengan fokus pada 3 divisi utama, yaitu lingkungan, kesehatan dan Pendidikan. Bina Desa dilakukan dengan pembagian kegiatan dalam persiapan, pelaksanaan program serta evaluasi dengan pihak setempat. Hasil kegiatan bina desa memberikan dampak positif dengan lebih dari 60% siswa memahami materi yang telah disampaikan serta memberikan kesan yang baik atas apa yang telah diberikan oleh Tim Volunter Bina Desa. Hasil lanjutan dari program kegiatan Bina Desa terdapat kerja sama dalam program PPK Ormawa oleh Universitas Sriwijaya dibawah naungan KEMDISTISAINTEK. Kegiatan bina desa di Dusun 3 Desa Pulau Semambu diharapkan menciptakan desa yang mandiri, cerdas, sehat dan berakhlak mulia berlandaskan nilai-nilai islami.

Kata Kunci: *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, Bina Desa, Harmoni Sosial, Masyarakat

Abstract

The community service carried out by the author aims to find out how to weave social harmony in the community in Hamlet 3, Pulau Semambu Village, through the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach. The Participatory Rural Appraisal (PRA) approach is a method that is closer to the active participation of the target group during the activity process. The method used in the village development activities is based on active participation aimed for 3 months from October to December 2024, with a focus on 3 main divisions, namely environment, health, and education. Village development is carried out by dividing activities into preparation, program implementation, and evaluation with local parties. The results of the

80



village development activities have had a positive impact, with more than 60% of students understanding the material that has been presented and giving a good impression of what has been provided by the Village Development Volunteer Team. The Village Development program's follow-up results include Sriwijaya University's collaboration in the PPK Ormawa program, under the auspices of KEMDISTISAINTEK. Village development activities in Hamlet 3, Pulau Semambu Village are expected to create an independent, intelligent, healthy and noble village based on Islamic values.

Keywords: Participatory Rural Appraisal (PRA), Village Development, Social Harmony, Community

Pendahuluan

Desa merupakan wilayah administratif dengan lingkup yang paling kecil. Menurut (Briet Maga, Ronny Gosal, 2017) yang melihat dari aspek sosial, desa adalah wilayah yang bercirikan dengan penduduknya yang saling mengenal, hidup bergotong royong, memiliki adat istiadat yang sama, serta mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan masyarakatnya. Ciri khas tersebut, sangat melekat dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Pulau Semambu. Sebagai daerah administrasi yang cukup strategis yaitu berjarak 26 kilometer dari ibukota Provinsi Sumatera Selatan dan 7 kilometer dari ibukota Kabupaten Ogan Ilir. Desa Pulau Semambu memiliki kehidupan sosial yang khas, seperti keberagaman suku yang terdiri dari Suku Jawa (60%), Suku Pegagan (3%), Suku Indralaya-Sakatiga atau Pribumi (10%), Suku Penesak (3%) dan Suku Campuran (Padang, Batak, Komering, dll) sebesar 2%. Berbagai macam suku tersebut menandakan bahwa Masyarakat Desa Pulau Semambu terbuka dan toleransi atas keberagaman (Suryanto, 2014).

Sementara jika dilihat dari kehidupan sosial ekonomi, masyarakat Desa Pulau Semambu memiliki aktivitas rutin yang tergabung dalam Lembaga kemasyarakatan, yang terdiri dari kelompok arisan dan kelompok tani. Kelompok arisan di Desa Pulau Semambu biasanya dihadiri oleh ibu-ibu dan mengadakan pertemuan rutin tiap bulan. Kelompok tani yang terdapat di Desa Pulau Semambu sebanyak 12 kelompok tani dengan jumlah anggota yang beragam. Kelompok tani di Desa Pulau Semambu ini biasa mengadakan pertemuan rutin dan mendapatkan pengarahan dari penyuluh setiap bulan.

Dari sinilah kita mengerti bahwa Desa Pulau Semambu memiliki potensi khas melalui karakteristik keberagaman kehidupan sosial dan ekonominya. Karakteristik khas ini merupakan potensi yang perlu dikembangkan lebih lanjut, karena mengingat setiap ciri khas yang ada dalam kehidupan masyarakat desa, tentunya perlu untuk dikelola dengan baik agar mampu menciptakan keharmonisan sosial yang lebih optimal. Harmoni sosial memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kehidupan sosial yang lebih baik dan berkelanjutan dalam era modern saat ini di mana negara terutama yang bertanggung jawab atas kesejahteraan dan kebahagiaan warga negaranya (Hartoyo, 2022).

Salah satu cara yang dapat dilakukan guna mendorong keberhasilan dalam mewujudkan harmoni sosial di Desa Pulau Semambu adalah melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Menurut Herdiana *et al.*, dalam (Indriyanti &

Ahwan, 2021), *Participatory Rural Appraisal* (PRA), merupakan metode yang lebih mendekatkan pada partisipasi aktif warga dalam proses diseminasi informasi yang sedang dilakukan dari tahap awal berupa persiapan hingga akhir berupa evaluasi yang bermuara pada penerimaan manfaat bagi masyarakat. Penulis menginisiasi pendekatan ini melalui Kegiatan Bina Desa yang diselenggarakan oleh UKM SBI (Seni Budaya Islam). Pada kegiatan Bina Desa yang dilakukan oleh penulis, Teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dilakukan dengan melibatkan masyarakat tidak hanya sebagai objek saja, tetapi melibatkan mereka juga dalam seluruh kegiatan pelaksanaan program yang akan dilakukan (Miliyanti et al., 2022). Oleh karena itu, melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) pada Kegiatan Bina Desa ini diharapkan dapat terciptanya desa yang mandiri, cerdas, sehat dan berakhlak mulia berlandaskan nilai-nilai islami, sehingga dapat membantu dan menyejahterakan masyarakat melalui kegiatan bina desa tersebut.

Metode

Kegiatan Bina Desa ini diselenggarakan di Dusun 3 Pulau Semambu, selama kurang lebih 3 bulan dari Oktober-Desember, 2024. Bina Desa yang diadakan ini mengangkat tema *Devotion to Islamic values*: terciptanya desa yang mandiri, cerdas, sehat dan berakhlak mulia berlandaskan nilai-nilai islami. Kegiatan ini terdiri dari berbagai agenda yang dilaksanakan seperti sosialisasi, berbagi kasih, kelas panahan, pemberian materi pada tpa dan lain sebagainya yang disasarkan kepada seluruh masyarakat Dusun 3 Desa Pulau Semambu.

Pelaksanaan Bina Desa melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut.

A. Persiapan Kegiatan

- Melakukan peninjauan terlebih dahulu lokasi kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Penentuan lokasi Kegiatan Bina Desa yang disesuaikan dengan fokus program kerja.
- Melakukan kerja sama dan perizinan dengan pihak aparat desa setempat dan stakeholder terkait untuk memperoleh dukungan dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi.

B. Pelaksanaan Kegiatan

- Mengadakan kegiatan bina desa selama tiga bulan yang terdiri dalam 3 divisi, yaitu lingkungan, kesehatan dan tarbiyah (pendidikan).
- Melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan program kerja yang telah dibuat.
- Melakukan pembinaan dan pendampingan sesuai dengan divisi yang telah dibagikan setiap 1 minggu dalam kurun waktu ± 12 minggu.

C. Evaluasi

- Monitoring dan evaluasi berkala dilaksanakan selama 2 minggu sekali.
- Evaluasi akhir dilakukan bersama kepala dusun setempat dan dihadiri oleh perangkat desa terkait.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Bina Desa ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yang tergabung dalam 3 divisi utama, yaitu lingkungan, kesehatan dan pendidikan. Tujuan adanya pembagian setiap divisi ini adalah untuk memaksimalkan potensi masyarakat yang ada, melalui pengorganisasian individu yang disesuaikan dengan keahlian, minat, dan bakat mereka. Adanya struktur dan pengorganisasian dalam setiap divisi nantinya, maka setiap orang dapat lebih fokus untuk mendalami bidangnya masing-masing dan tentunya ini akan berdampak pada output hasil pekerjaan yang lebih berkualitas. Kejelasan peran dan tanggung jawab di setiap anggota juga akan sangat berperan penting untuk menghindari tumpang tindih pekerjaan dan memastikan semua tugas dapat diselesaikan secara efektif dan efisien (Andrie Setiawan A. Darise et al., 2023). Secara jelasnya, berikut ini merupakan hasil Kegiatan Bina Desa yang dilaksanakan di Dusun 3 Pulau Semambu yang terbagi dalam 3 divisi, yaitu lingkungan, kesehatan dan pendidikan.

1. Divisi Lingkungan

Divisi lingkungan berperan dalam mengoptimalkan potensi di lingkungan Dusun 3 Pulau Semambu. Kegiatan Bina Desa dalam divisi lingkungan ini mencakup beberapa kegiatan, yaitu pertanian terpadu, pembuatan tanaman obat keluarga dan senam bersama.

1). Pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Menurut Kuncoro dalam (Taufik & Harli, 2023), Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman herbal yang dibudidayakan di lingkungan rumah dan memiliki manfaat untuk meningkatkan kesehatan, baik untuk pencegahan, promosi kesehatan, maupun pengobatan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat meliputi daun, kulit, buah, biji, dan akar. TOGA umumnya digunakan sebagai minuman untuk kebugaran, ramuan untuk keluhan kesehatan ringan, formula khusus untuk lansia, menjaga kesehatan ibu, serta meningkatkan gizi anak.

Pembuatan TOGA dalam Kegiatan Bina Desa ini dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang memfokuskan pada aspek lokal masyarakat. Dimana, masyarakat Dusun 3, Desa Pulau Semambu memiliki potensi lokal pertanian dengan tanah yang subur sehingga cocok untuk dibudidayakan dengan tanaman apapun, termasuk halnya tanaman obat-obatan. Pada kegiatan ini juga masyarakat diarahkan untuk aktif terlibat dalam pembuatan tanaman termasuk dalam pengambilan keputusan jenis tanaman yang akan dibuat, potensi lahan penempatan hingga pembudidayaan tanaman.

Pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) pada kegiatan pembuatan Toga ini bertujuan untuk memastikan adanya pendekatan aktif masyarakat yang selaras dengan potensi lokal yang ada. Melalui pendekatan ini, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembuatan TOGA, sehingga dapat meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan program. *Participatory Rural Appraisal* (PRA) memungkinkan identifikasi kebutuhan, potensi, dan kendala yang terjadi dengan memanfaatkan pengetahuan dan sumber daya yang sudah ada di komunitas. Oleh karena itu,

pembuatan tanaman TOGA ini tidak hanya bermanfaat dalam mendukung peningkatan kesehatan, tetapi juga menambah pengetahuan di bidang pertanian, serta memperkuat kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat untuk kebutuhan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Penanaman Toga

2) Pelaksanaan Senam Bersama

Kegiatan senam bersama dilaksanakan pada minggu ke-6 dan ke-8. Divisi lingkungan mengambil aktivitas ini karena mengingat aktivitas ibu-ibu Dusun 3 Desa Pulau Semambu sebelumnya juga hobi melaksanakan senam bersama-sama setiap 1 minggu sekali. Oleh karena itu, pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) sangat relevan dilakukan pada kegiatan ini karena sesuai dengan hobi dan kebiasaan masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan senam bersama ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kesehatan serta meningkatkan kebersamaan dan kerukunan yang lebih harmonis bagi warga setempat.



Gambar 2. Kegiatan Senam Bersama

2. Divisi Kesehatan

Dalam melaksanakan program, divisi kesehatan memfokuskan pada sosialisasi, pemeriksaan kesehatan serta memberikan edukasi positif seputar kesehatan untuk masyarakat. Kegiatan yang dilakukan ini meliputi pemeriksaan cek gula darah, kolesterol dan tekanan darah tinggi. Pemeriksaan kesehatan ini juga ditujukan untuk anak-anak Dusun 3 Pulau Semambu yang meliputi, pemeriksaan berat badan, tinggi

badan dan juga memberikan edukasi positif terkait menjaga kebersihan dan kesehatan badan, seperti membuang sampah pada tempatnya serta mencuci tangan dengan bersih.

Selain itu, divisi kesehatan juga mengadakan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pola makan sehat dan gizi seimbang untuk mendukung tumbuh kembang anak-anak serta mencegah berbagai penyakit tidak menular. Kegiatan ini melibatkan para orang tua di Dusun 3 Pulau Semambu agar mereka dapat memahami cara memilih makanan yang bergizi dan mengelola pola makan keluarga secara lebih baik. Untuk memperluas dampak program, divisi kesehatan bekerja sama dengan puskesmas setempat guna menyediakan layanan imunisasi dasar bagi anak-anak serta pemberian suplemen seperti vitamin A dan tablet tambah darah untuk remaja dan ibu hamil. Selain itu, sesi edukasi interaktif juga diadakan dengan menggunakan media visual dan permainan edukatif agar anak-anak lebih mudah memahami pentingnya menjaga kesehatan. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, tetapi juga memperkuat kolaborasi antarwarga dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Program kesehatan melalui bina desa ini diharapkan terus berlanjut dengan melibatkan lebih banyak lagi aktivitas para warga serta meningkatkan kesadaran warga dusun 3 Pulau Semambu untuk lebih menjaga kesehatan masyarakat.



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan

3. Divisi Pendidikan

Divisi tarbiyah atau pendidikan memiliki program kerja dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik khususnya anak-anak TPA Masjid Al-Ikhlas. Materi atau bahan ajar disesuaikan dengan kemampuan setiap individu. Dalam hal ini, tim divisi tarbiyah memberikan metode atau pendekatan yang disesuaikan dengan kebiasaan mereka. Pendekatan *Participatory Local Aprisial* yang diterapkan dalam proses mengajar TPA Masjid Al-Ikhlas dibuat dengan metode interaktif yang berfokus pada sistem Among dengan materi dasar tajwid (hukum nun mati dan mim mati). Sebelum memberikan bahan ajar, semua anak di arahkan untuk melaksanakan solat sunah dhuha dan membaca doa sebelum belajar. Selama pembelajaran, guna mencairkan suasana, tim volunter juga memberikan *ice breaking* dan games menarik agar dapat memancing partisipasi aktif dari para peserta kegiatan. Puncak dari kegiatan ini adalah diadakannya berbagai kegiatan lomba, yaitu lomba mewarnai,

adzan dan fashion snow. Melalui perlombaan ini tim berharap dalam menemukan sekaligus meningkatkan potensi keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak TPA Masjid Al-Ikhlas.

Selain lomba, tim volunter bina desa juga mengadakan sesi cerita inspiratif melalui kisah para nabi yang bertujuan untuk memotivasi anak-anak agar memiliki semangat belajar yang tinggi. Kegiatan ini ditutup dengan sesi refleksi bersama, di mana anak-anak diajak untuk mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan singkat atas materi yang telah disampaikan. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak TPA Masjid Al-Ikhlas tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga semangat untuk terus belajar dan mengembangkan potensi diri mereka.



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran di TPA Masjid Al-Ikhlas

4. Evaluasi

Evaluasi rutin dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, dengan memberikan kesempatan kepada setiap divisi untuk menyampaikan progres dan kendalanya selama kegiatan. Selain itu, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan setiap minggu, tim volunter menilai melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hasil yang didapat melalui LKPD didapat bahwa lebih dari 60% siswa memahami materi yang telah disampaikan serta memberikan kesan yang baik atas apa yang telah diberikan oleh Tim Volunter Bina Desa.

Sementara evaluasi akhir pada kegiatan bina desa Dusun 3 Desa Pulau Semambu dilakukan dengan mengadakan pertemuan kepada pihak kepala desa dan ibu-ibu setempat melalui pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA). Pendekatan PRA digunakan untuk memastikan partisipasi aktif warga dalam proses evaluasi, sehingga suara dan kebutuhan masyarakat dapat terwakili secara menyeluruh. Evaluasi pada kegiatan bina desa ini ditutup dengan komitmen bersama semua pihak untuk melanjutkan pendekatan partisipatif ini guna memastikan keberlanjutan program dan pemberdayaan masyarakat Dusun 3 Desa Pulau Semambu. Hasil lanjutan dari program kegiatan Bina Desa ini didapatkan kerja sama lanjutan dalam program PPK Ormawa oleh Universitas Sriwijaya dibawah naungan KEMDISTISAINTEK.

Simpulan dan Rekomendasi

Dusun 3 Desa Pulau Semambu memiliki potensi khas melalui karakteristik keberagaman kehidupan sosial dan ekonominya. Pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dilakukan oleh tim bertujuan untuk menarik partisipasi masyarakat Dusun 3 Pulau Semambu agar tidak hanya sebagai objek saja, tetapi aktor aktif yang memiliki pengaruh besar dalam setiap program yang telah dilakukan. Hasil evaluasi selama kegiatan dilaksanakan telah memberikan dampak positif bagi masyarakat dimana lebih dari 60% siswa memahami materi yang telah disampaikan serta memberikan kesan yang baik atas apa yang telah diberikan oleh Tim Volunter Bina Desa. Hasil lanjutan dari program kegiatan Bina Desa ini didapatkan kerja sama lanjutan dalam program PPK Ormawa oleh Universitas Sriwijaya dibawah naungan KEMDISTISAINTEK. Oleh karena itu, melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) pada Kegiatan Bina Desa ini diharapkan dapat terciptanya desa yang mandiri, cerdas, sehat dan berakhlak mulia berlandaskan nilai-nilai islami, sehingga dapat membantu dan menyejahterakan masyarakat melalui kegiatan bina desa tersebut.

Daftar Pustaka

- Andrie Setiawan A.Darise, Niluh Putu Evvy Rossanty, & Muh Riswandi Palawa. (2023). Pembagian Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan Cv. Akai Jaya Motor. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 147-154. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1222>
- Briet Maga, Ronny Gosal, M. L. (2017). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Tugas Administrasi. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 2377-5736.
- Damanhuri. (2017). *Teori Harmoni Sosial 1. April*, 23-46.
- Ester Harianja, Harisan Boni Firmando, Masniar Herawati Sitorus, Maringan Sinambela, & Rusmauli Simbolon. (2024). Strategi Mewujudkan Harmoni Sosial Pada Masyarakat Beragama Islam dan Kristen di Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal (Tahun 2024). *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(6), 10-20. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i6.385>
- Ginting, J. S., Sumarno, E., Sitopu, S., & Lubis, A. R. (2025). Merajut Harmoni: Peran Seni dan Budaya dalam Membentuk Sikap Hidup Generasi Muda. *Jurnal Kewarganegaraan*, 22(1), 103-112. <https://doi.org/10.24114/jk.v22i1.64600>
- Hartoyo. (2022). *Strategi Mengelola Harmoni sosial Dalam Kehidupan Masyarakat Lokal Multikultural di Pedesaan Lampung*.
- Indriyanti, M., & Ahwan, M. A. (2021). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Layanan Informasi Terseleksi Perpustakaan Desa dengan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 1(2), 90-98. <https://doi.org/10.21580/daluang.v1i2.2021.8008>
- Mawarny, A., Zulkarnain, I., & Sinabutar, M. (2024). Sedekah Bumi (Studi Pada Petani Di Desa Rias Kecamatan Toboali. *Jurnal Socia Logica Vol.3*, 22-35.

- Melda Dahoklory, Hendrik Kenedy Tupan, Marselin Jamlaay, Josseano Amakora Parera, Caryl Alyona, A. L. (2025). *Jurnal simetrik vol 14, no. 2, bulan tahun. 14(2)*, 947-952.
- Merdiaty, N., Saputra, F., Putri, K. A., Syahra, M. N., Setiawan, T. A., & Grace, Y. (2025). Krepa: Kreativitas Pada Abdimas. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 1(3), 35-45.
- Miliyanti, N., Rinaldy, R., & Alghifari, R. (2022). Application of Participatory Rural Appraisal (PRA) Techniques in Waste Problems in Sukamanis Village Kadudampit District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(9), 985-994. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i9.2111>
- Putri, M., Haniva Ariantara, H., Massu Barlinti, I., Latifah Salma, M., Ilmi Rizqika, S., Sofiati, B., Rahmawati, P., Dewi Rahmawati, A., Nabilazen, T., Mayudae, H., Puji Andini, M., Kharizi, G., Munawwir, Y., & Khoirun Nisa, S. (2025). Moderasi Beragama dalam Harmoni Sosial : Studi Kasus di Desa Bedono, Kab. Semarang Religious Moderation in Social Harmony: A Case Study in Bedono Village, Semarang. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(2), 53-64. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i2.1131>
- SURIYANI. (2024). *SOSIOLOGI PEDESAAN*.
- Suryanto, R. F. (2014). Bab 4 Hasil Dan Pembahasan Ispa. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, cm*, 34-54.
- Taufik, M., & Harli, K. (2023). *JURNAL*. 6(5), 777-785.
- Walasary, T. (2022). Survey Paper tentang Analisis Sentimen. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 201-206. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i1.5378>
- Wijayanti, I. R., & Fauziah, S. S. (2025). *Harmonisasi Pendidikan Ruh , Akal , dan Badan dalam Filsafat Pendidikan Islam : Mencapai Kesempurnaan Peserta Didik*. 9(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(2\).15598](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(2).15598)